

PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN IVA TES PADA KOMUNITAS PARALEGAL WILAYAH MORODEMAK DAN GUNTUR, DEMAK

Dian Nintyasari Mustika^{1*}, Siti Istiana², Fitriani Nur Damayanti³, Lia Mulyanti⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Semarang

dian.nintya@unimus.ac.id

ABSTRACT

Background: Cervical cancer or commonly known as cervical cancer is one of the biggest causes of death for women, at least every year worldwide more than 270,000 deaths occurred due to cervical cancer. IVA test examination is an examination of alternative screening pap smear because it is cheaper, practical, very easy to implement and simple equipment and can be done by health personnel such as midwives in addition to obstetricians gynecology. Destination: Conduct reproductive health services for women. Methods: Descriptive by describing the course of the process of community service. Results: Community paralegals IVA test examination were 44 respondents. This examination was conducted over two days on July 30 and August 6, 2015. The age of respondents who follow IVA test that is 11.4% of 20-29 years, 30-39 years 34%, 40-49 years 27.3%, 50-59 years 25%, 60-69 years 2.3%. The use of condoms contraception 2.3%, 2.3% pills, injections 3 months 27.3%, IUD 4.5%, 9.1% Implant, MOW 15.9%, 38.6% and without planning. IVA examination results that from 44 respondents, 4 respondents with positive results IVA, and 40 respondents negatively. Then the results obtained inspekulo 26 respondents experienced erosion and 18 respondents did not experience erosion.

Keywords: IVA Test, Paralegal

1. PENDAHULUAN

Kanker leher rahim atau biasa dikenal dengan kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian terbesar bagi perempuan, setidaknya setiap tahun diseluruh dunia lebih dari 270.000 kematian terjadi akibat kanker leher Rahim.

IVA tes (inspeksi visual dengan asam asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin (Sukaca E. Bertiani, 2009). IVA tes merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% (Wijaya Delia, 2010). Asam asetat atau dikenal dengan asam cuka berguna mendeteksi kanker serviks secara mudah dan murah. Metode ini sudah dikenalkan sejak 1925 oleh Hans Hinselman dari Jerman, tetapi baru diterapkan sekitar tahun 2005. Cara ini

selain mudah dan murah, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka prakanker, yaitu mencapai 90 persen.

Pemeriksaan IVA tes merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan selain dokter obstetri ginekologi.

Pada pemeriksaan IVA tes, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan-perubahan pada jaringan epitel. Serviks yang

diberi larutan asam asetat 5% akan merespon lebih cepat daripada larutan 3%. Efek akan menghilang sekitar 50-60 detik sehingga dengan pemberian asam asetat akan didapat hasil gambaran serviks yang normal (merah homogen) dan bercak putih (displasia) (Novel S Sinta,dkk, 2010).

Komunitas paralegal wilayah Demak pinggiran ini merupakan sekumpulan warga yang menjadi tangan panjang LBH APIK Semarang dalam melakukan pendampingan hukum di daerah Demak pinggiran. Komunitas paralegal dibekali dengan pendidikan tentang pengetahuan hukum, cara-cara pendampingan pada kasus hukum dan juga tentang penyuluhan kesehatan.

LBH APIK Semarang bekerjasama dengan PKBI Jawa Tengah dan Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA pada komunitas paralegal wilayah Demak pinggiran ini dengan harapan setelah dilakukan hal ini maka komunitas paralegal akan dapat memberikan informasi kepada masyarakat lain dalam hal kesehatan reproduksi dan mengajak masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara melakukan pemeriksaan IVA tes.

Upaya untuk pemberdayaan masyarakat terhadap kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan cara menggandeng lembaga-lembaga lain untuk dapat meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi melalui pelayanan pemeriksaan gratis. Bentuk pelayanan ini salah satunya dengan penyuluhan dan pemeriksaan IVA secara gratis. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan reproduksi di masyarakat.

Tujuan Kegiatan :

Tujuan Umum:

Melakukan pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan

Tujuan Khusus:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan tentang kanker leher rahim pada komunitas

paralegal di wilayah Morodemak dan Guntur, Demak.

2. Mendeteksi dini kanker leher rahim komunitas paralegal di wilayah Morodemak dan Guntur, Demak
3. Melakukan sosialisasi tentang deteksi dini kanker leher rahim kepada perempuan di wilayah Morodemak dan Guntur, Demak
4. Melaksanakan pemeriksaan IVA tes pada komunitas paralegal di wilayah Morodemak dan Guntur, Demak.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Mengadakan pertemuan untuk kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim bekerja sama dengan PKBI Jawa Tengah dan LBH APIK.
2. Melakukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher Rahim
3. Melakukan tanya jawab seputar kanker leher rahim dan IVA test
4. Melakukan skrinning awal yaitu tidak menstruasi saat IVA test, tidak berhubungan selama 2 hari
5. Melakukan anamnesa pada masing-masing responden
6. Melakukan pemeriksaan IVA test pada komunitas yang telah memenuhi syarat untuk dilakukan pemeriksaan IVA test

Responden dalam hal ini komunitas paralegal di wilayah Demak yaitu di Morodemak dan Guntur. Jumlah responden yang memenuhi syarat dalam pemeriksaan IVA test sebanyak 44 responden. Pemeriksaan IVA test ini dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 30 Juli dan 6 Agustus 2015 dengan sebelumnya dilakukan penyuluhan, skrinning dan anamnesa pada masing-masing responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan pada komunitas paralegal bahwa mereka baru mengetahui tentang penyakit kanker leher rahim, komunitas paralegal mampu menjelaskan tentang tanda-tanda kanker leher rahim dan cara penanganan awalnya, mengerti tentang deteksi dini kanker leher rahim,

menggerakkan masyarakat lain untuk ikut serta dalam penyuluhan komunitas paralegal dan mau untuk diperiksa IVA test.

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan IVA ini sebaiknya dilanjutkan lagi untuk komunitas masyarakat lainnya. Dari pengabdian masyarakat yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	n = 44	Prosentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	44	100
Usia		
20-29	5	11,4
30-39	15	34
40-49	12	27,3
50-59	11	25
60-69	1	2,3
Paritas		
0	4	9
≤ 4	26	59
≥ 4	14	31,8
KB		
Tanpa KB	17	38,6
Kondom	1	2,3
Pil	1	2,3
Suntik 3 bulan	12	27,3
IUD	2	4,5
Implant	4	9,1
MOW	7	15,9

Tabel 1. diatas menggambarkan bahwa keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan, dikarenakan sasaran penyuluhan dan pemeriksaan IVA ini adalah perempuan. Adapun usia responden yaitu 20-29 tahun 11,4%, 30-39 tahun 34%, 40-49 tahun 27,3%, 50-59 tahun 25%, 60-69 tahun 2,3%. Penggunaan alat kontrasepsi kondom 2,3%, pil 2,3%, suntik 3 bulan 27,3%, IUD 4,5%, Implant 9,1%, MOW 15,9%, dan tanpa KB 38,6%.

Setelah dilakukan penyuluhan, banyak peserta yang bertanya tentang masalah yang sering timbul berhubungan dengan alat

reproduksinya, tentang tanda-tanda penyakit kanker leher rahim, dan juga tentang syarat-syarat bisa dilakukannya IVA tes ini. Bisa dikatakan bahwa belum semua komunitas paralegal khususnya wilayah Bonang dan Guntur ini mengetahui tentang deteksi dini kanker leher Rahim melalui IVA tes.

Pemberian kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan hipersekresi kelenjar endoservikal serta proliferasi kelenjar endoservikal. Keadaan ini terutama disebabkan oleh komponen gestagen yang terdapat didalam kontrasepsi hormonal. Selain itu gestagen juga menyebabkan metaplasia dan displasia epitel portio dan selaput lendir dari endoserviks. Terdapat informasi bahwa kejadian kanker serviks termasuk stadium prakankernya sedikit meningkat di bawah pengaruh kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko kanker serviks bagi wanita dengan HPV. Diduga gestagen memicu efek karsinogenik dari HPV.

Tabel 2.
Hasil pemeriksaan IVA

Hasil	n=44	Prosentase
Hasil IVA		
IVA (-)	40	90,9
IVA (+)	4	9,1
Erosi		
Negatif	26	59,1
Positif	18	40,1
Pengobatan		
Tutul abotyl	15	34,1
Tidak	29	65,9
Tindak lanjut		
Disarankan Pap Smear	10	22,7
Tidak disarankan Pap Smear	34	77,3

Tabel 2 diatas menggambarkan tentang hasil pemeriksaan IVA bahwa dari 44 responden, 4 responden dengan hasil IVA positif, dan 40 responden negatif. Kemudian dari hasil inspekulo didapatkan 26 responden mengalami erosi dan 18 responden tidak mengalami erosi.

Responden yang mengalami erosi ++ dilakukan pengobatan dengan di tutul albotyl konsentrat 36% yaitu sejumlah 15 responden. 10 responden dengan hasil erosi +++ disarankan untuk pemeriksaan lebih lanjut yaitu dengan pemeriksaan pap smear.

SIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan salah satunya dapat dicegah dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test.

Melalui komunitas paralegal di wilayah Morodemak dan Guntur ini diharapkan dapat menjadi penghubung ke masyarakat lain untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi salah satunya dengan cara deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA. Hal ini dapat meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan.

Penyuluhan dan pemeriksaan IVA ini dapat dilanjutkan di komunitas atau masyarakat lainnya. Universitas Muhammadiyah Semarang khususnya program studi D III Kebidanan diharapkan melaksanakan program penyuluhan dan pemeriksaan IVA secara gratis dan berkelanjutan sehingga bisa dijadikan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara cepat dan tepat khususnya pada gangguan reproduksi perempuan.

PKBI Jawa Tengah dapat melaksanakan kegiatan ini dengan terjadwal dan dilakukan *follow up* sehingga dapat mengurangi angka kejadian pada kanker leher rahim.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini kepada ;

1. Komunitas Paralegal Wilayah Morodemak dan Guntur, Demak
2. Rektor UNIMUS
3. Dekan FIKKES UNIMUS
4. Ketua LPPM UNIMUS
5. PKBI Jawa Tengah
6. LBH APIK

7. Mahasiswa Prodi D III Kebidanan
8. Tim Pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

Baziad, Ali. 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Bustan MN. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depkes, RI. 2008. *Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)*. Health Technology Assesment Indonesia.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Dinkes Prov jateng.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Stat. Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010*.

Novel S.Sinta dkk. 2010. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV)*. Jakarta : Javamedia Network.

Suparyanto. 2011. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/04/deteksi-kanker-servik-dengan-metode-iva.html>

Sukaca E. Bertiani. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi KANKER SERVIK (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika

Wijaya Delia. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik*. Yogyakarta: Sinar Kejora

World Health Organization. 2006. *Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to Essential Practice*. Geneva: WHO.